

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung deiksis yang terdapat dalam cerpen hasil karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar. Data tersebut dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dipilih dengan memilih kalimat-kalimat yang mengandung deiksis. Berdasarkan data yang diperoleh dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar, banyak ditemukan bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan deiksis.

Menurut Yule penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu: deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu. Masing-masing deiksis tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri untuk memudahkan jalannya komunikasi agar maksud yang hendak disampaikan oleh penutur dapat tercapai dengan baik kepada mitra tutur. Deiksis-deiksis yang ditemukan dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai jenis deiksisnya. Setiap deiksis memiliki fungsi khusus yang berbeda sesuai jenis dan konteks yang ada dalam deiksis tersebut. Untuk mengetahui bentuk-bentuk deiksis dan penggunaan deiksis tersebut harus diketahui konteks pembicaraannya dengan melihat komponen tutur. Berikut adalah bentuk-bentuk deiksis dan penggunaan deiksis yang terdapat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP N 7 Makassar.

1. Deiksis Persona

Pada deiksis persona ini dibedakan atas tiga kategori, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Setiap kategori ini dibagi atas persona tunggal dan persona jamak.

a. Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis pertama tunggal dari bentuk saya dan aku. Dalam bentuk kata ganti persona orang pertama penggunaan antara aku dan saya memiliki perbedaan. Kata aku hanya dipakai berkomunikasi dalam situasi informal, misalnya digunakan oleh dua orang yang sudah dekat hubungannya. Sedangkan kata saya digunakan dalam acara formal seperti pidato, menyampaikan pendapat dalam forum, tetapi dapat pula dipakai dalam situasi informal. Kata saya dapat dipergunakan dalam konteks pemakaian yang sama dengan kata aku. Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk aku, dan saya, dan morfem terikat lekat kanan (-ku). Data dapat dilihat dari paparan berikut.

1). Nak, pergilah istirahat pasti kamu sudah sangat lelah dan capek., Tidak kok bu, **saya** masih kuat ayo kita buat kuenya, (“Pengorbanan Ibu Kepada Anaknya”, Karya: Afiyanti).

Komponen T tutur

Penutur ibu

Mitra tutur anak atau masyarakat pembaca

Situasi tutur Tuturan terjadi saat seorang ibu memberikan perintah kepada anaknya

Topik tutur Memberikan perintah agar anaknya pergi beristirahat

Tempat tutur Di dalam rumah

Tuturan pada data (1) terjadi saat peristiwa dua orang ibu dan anak sedang membuat kue, peristiwa tersebut berlangsung di dalam rumah. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena ibu sedang memberikan perintah kepada anaknya atau memberikan kabar kepada masyarakat. Pada data (1) penutur adalah ibu dan mitra tuturnya adalah Afiyati anaknya. Dari data (1) tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian kata *saya* digunakan sebagai bentuk nonformal dalam ujaran-ujaran tidak resmi, yang dimaksud tidak resmi dalam hal ini adalah menyampaikan perintah yang sangat santai. Pada data (1) kata *saya* merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Kata *saya* pada data (1) tersebut mempunyai referensi sebagai seorang penulis. Dari data (1) tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

2). ibu mengingatkan supaya jangan terlalu jauh dari ketepian pantai karena pada saat itu ombaknya sangat besar, **saya** dan saudara saya cukup bermain di tepi pantai sambil bermain pasir melemparkannya ke punggung kakak saya dengan senyuman yang bahagia. (“Menyambut tahun baru”, Lili Alquriah Fitrianti)

Komponen Tutur

Penutur	Lili (Penulis cerita)
Mitra tutur	Masyarakat pembaca
Situasi tutur	Tuturan terjadi ketika pagi dini hari dalam acara yang tidak formal
Topik tutur	penjelasan dari penutur untuk mitra tutur
Tempat tutur	Di pantai

Tuturan pada data (2) terjadi saat ibu mengingatkan kepada Lili untuk mengingatkan supaya jangan terlalu jauh dari ketepian pantai karena saat itu ombaknya sangat. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena Ibu sebagai penutur mempunyai umur yang lebih tua dibanding Lili sebagai mitra tutur dan tuturannya terjadi di pinggir pantai untuk mengingatkan anaknya. Pada data (2) penutur adalah ibu dan mitra tuturnya adalah anaknya atau Lili. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata *saya* pada data (2) digunakan untuk menunjukkan adab kesopanan kepada mitra atau lawan tutur. Dari data (2) ini juga dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada pembaca dengan orang yang lebih tua dari kita. Pada data (2) kata *saya* merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Kata *saya* pada data. Dari paparan tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (2) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutu.

3). Apakah **saya** bisa untuk membantu ibu?" Tanya saya lagi. ("Pengorbanan Ibu kepada anaknya", Karya: Afiyati)

Komponen Tutar

Penutur	penulis
Mitra tutur	ibu, orang tua penulis
Situasi tutur	Tuturan terjadi ketika penulis berusaha untuk membantu ibu
Topik tutur	pertanyaan dari penutur untuk mitra tutur
Tempat tutur	Di dalam rumah

Tuturan pada data (3) terjadi saat Afiyati melihat ibunya kerja dan berniat untuk membantunya. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena komunikasi tersebut terjadi antara anak dan ibu yang terjadi di dalam rumah. Pada data (3) penutur adalah penulis atau Afiyati dan mitra tuturnya adalah ibu yang sedang membuat kue. Melalui data (3) tersebut, dapat diketahui penggunaan kata saya kerap digunakan dalam tuturan kepada orang yang lebih tua atau orang yang dikenal untuk menghormatinya. Kata saya bermakna keintiman sehingga lebih aman dipakai untuk menghormati orang lain atau dipakai dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal. Kata saya dalam data (3) merupakan deiksis persona tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Dari paparan tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (3) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

4). pada saat tahun baru saya dan keluarga berkunjung ke rumah paman **saya** untuk merayakan tahun baru.(Menyambut tahun baru., Lilin Alquriah Fitrianti

Komponen Tutar

Penutur	penulis
---------	---------

Mitra tutur	masyarakat pembaca.
Situasi tutur	Tuturan berbentuk narasi untuk menjelaskan penutur untuk mitra tutur
Topik tutur	penjelasan dari penutur untuk mitra tutur
Tempat tutur	Di rumah paman

Kalimat di atas diucapkan oleh penulis untuk memberikan keterangan kepada masyarakat pembaca,. Penutur dalam kalimat tersebut adalah penulis cerita dengan mitra tutur masyarakat pembaca. Melalui data (4) tersebut dapat diketahui bahwa kata saya dipakai untuk menghormati mitra tutur yang memiliki usia lebih tua, dan digunakan dalam tuturan yang ditujukan kepada orang yang belum dikenal. Kata saya pada data (4) merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Dari paparan tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (4) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur. Selain kata saya, terdapat bentuk deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yaitu aku. Kata aku bermakna keintiman sehingga sering digunakan dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal oleh penutur. Contoh penggunaan kata aku dapat dilihat pada data berikut.

5). Bosen **aku**, kalau musim panas, panas banget. Kalau musim hujan pasti banjir, haduuuh malangnya nasibku,” ujar wulan. (“Gara-Gara Sampah”, Karya: Agustina)

Komponen Tutar

Penutur	wulan
Mitra tutur	kiki sahabat wulan
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di pinggir jalan

Tuturan pada data (5) terjadi saat penutur dan mitra tuturnya yang sudah sangat akrab baru saja pulang dan berbincang-bincang sabil jalan pulang. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena keduanya sudah akrab dan komunikasi terjadi di jalan saat pulang sekolah. Pada data (5) penutur adalah Wulan dan mitra tuturnya adalah Kiki sahabat dekat Wulan. Kata aku pada data (5) merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Dari data (5) tersebut dapat dianalisis, pemakaian kata aku bermakna keintiman sehingga sering digunakan dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal oleh penutur. Kata aku pada data (5) mempunyai referen sebagai seorang siswa, yaitu Wulan. Deiksis persona pada data (5) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

6). **Aku** sudah bilang sama kamu, kamu tidak boleh mengejek temanmu, kamu harus menolongnya apabila temanmu butuh bantuan karena mungkin bila kamu dewasa nanti mungkin temanmu juga membalas jasmu. (“Pulang Kampung”, Karya: Rey)

Komponen Tutar

Penutur	bapaknya rey
Mitra tutur	Rey, anak sahabat dekat andi yang sudah dianggap saudaranya sendiri
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di rumah Andi

Tuturan pada data (6) terjadi saat penutur dan mitra tuturnya yang sudah sangat akrab. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena keduanya sudah akrab dan komunikasi terjadi di dirumah andi. Pada data (6) penutur adalah bapaknya Rey dan mitra tuturnya adalah Rey sabahat dekat Andi. Kata aku pada data (6) merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Kata aku pada data (6) mempunyai referen sebagai seorang anak muda yang sedang dilanda perasaan cinta, yaitu Andi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian kata aku pada data (6) selain bermarkah keintiman sehingga sering digunakan dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal oleh penutur, kata aku juga kerap digunakan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi (dalam hal ini Pimpinan) kepada orang yang mempunyai jabatan di bawahnya (karyawan). Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (6) memiliki dua fungsi, yaitu untuk merujuk kepada orang yang berbicara dan untuk membedakan status sosial antara penutur dan mitra tutur. Dari penjabaran tersebut dapat

diketahui bahwa penggunaan deiksis persona pada data (6) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

7). Tanpa kusadari ayahku mempunyai teman yang anaknya bersekolah di tempat dimana aku juga bersekolah, ternyata teman- temanku telah diberitahunya akan masalah pribadi keluargaku, betapa malu dan hinanya diriku, apa yang harus ku lakukan sekarang. (“Diam”, Karya: Ismail Wahab).

Komponen Tutar

Penutur	penulis atau nisa
Mitra tutur	masyarakat pembacanya
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca
Tempat tutur	Di depan rumah pak Jodi

Tuturan pada data (7) terjadi saat penulis menjelaskan tentang konflik batin dirinya sendiri. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena penulis menceritakan tentang dirinya kepada pembaca. Pada data (7) penutur adalah Nia sebagai penulis dan mitra tuturnya adalah masyarakat pembaca. Pada data (7) terdapat deiksis persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan –ku. Pada kata ayahku, temanku, keluargaku, diriku yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Referen dari bentuk terikat –ku adalah si pemilik dari ayah, teman-teman, keluarga dan diri, yaitu Nisa. Dari data (7) tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis persona tunggal terikat lekat kanan. Dari data (7) tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian bentuk terikat -ku kerap digunakan dalam percakapan

dengan teman sejawat atau seprofesi. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona pada data (7) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

b. Deiksis Persona Pertama Jamak

Bentuk persona pertama jamak meliputi bentuk kita dan kami. Bentuk kita bersifat inklusif berarti menunjuk pada penutur, mitra atau lawan tutur, dan mungkin pula pihak lain yang berada di luar pembicaraan. Bentuk kami bersifat eksklusif yang berarti merujuk pada penutur dan orang lain dipihaknya, akan tetapi tidak mencakup orang lain sebagai pendengar atau mitra atau lawan tutur. Dalam penelitian ini persona pertama jamak ditemukan dalam bentuk kita, dan kami. Dapat dipaparkan sebagai berikut.

8). Mil ... ayo cepat **kita** masuk kelas, ada yang ingin aku bicarakan ke kamu,
 “ujar Santy. (“Mimpi Pembawa Ketakutan”, Karya: Tenri Ukkeng)

Komponen Tutur

Penutur	Santy
Mitra tutur	Mila sahabat santy
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di halaman sekolah

Tuturan pada data (8) terjadi pada saat santy yang mengajak mila sahabatnya untuk masuk ke kelas karena ada yang hendak diceritakan oleh santy kepada mila. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena keduanya sudah

akrab dan komunikasi terjadi di sekolah. Pada data (8) penutur adalah Santy dan mitra tuturnya adalah mila sahabat dekat Santy. Kata kita pada data (8) merupakan deiksis persona pertama jamak bentuk bebas yang mengacu pada penutur dan mitra tutur. Kata kita pada data (8). Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis pemakaian kata Kita digunakan sebagai rujukan penutur kepada dirinya sendiri yang melibatkan mitra tutur. Kata kita pada data (8) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada data (8) mewakili penulis yang melibatkan diri sebagai Santy yang sedang kepikiran dengan mimpinya. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kita memiliki fungsi untuk menunjukkan bentuk inklusif. Ini dikarenakan kata tersebut diucapkan oleh satu orang, yaitu sipembicara tetapi secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara atau pembicara berada dalam kelompok tersebut. Contoh lain sebagai berikut

9). Nak, kamu yang sabar ya, **kita** terlambat Nak, “Kata Ibu Andi yang masih terisak-isak.(“Cinta Untuk Sang Bulan”, Karya: Crescendo B V T)

Komponen Tutur

Penutur	ibu andi
Mitra tutur	andi anak dari ibu andi
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di rumah andi

Tuturan pada data (9) tersebut diucapkan oleh Ibu Andi kepada Andi, yang merupakan ungkapan pemberitahuan karena merasa terlambat untuk melamar Cinta karena sudah didahului oleh Fajar yang tidak lain adalah sahabat anaknya sendiri. Penutur pada data (9) tersebut adalah ibu Andi yang merupakan seorang Ibu. Mitra tutur pada data (9) tersebut adalah Andi yang merupakan anak dari ibu Andi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kita digunakan sebagai rujukan kepada dirinya sendiri (penutur) yang melibatkan mitra tutur dan pihak lain. Kata kita pada data (9) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada data (9) merupakan katagori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya (pembicara). Kata kita pada data (9) mewakili penulis yang melibatkan diri sebagai satu keluarga, yaitu Andi dan ibu Andi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis pemakaian kata kita memiliki fungsi untuk menunjukkan bentuk inklusif. Ini dikarenakan kata tersebut diucapkan oleh satu orang, yaitu si pembicara tetapi secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara atau pembicara berada dalam kelompok tersebut

10). **Kami** diajarkan mengikat tali temali dan baris- berbaris dengan rapi, dan kami diajar juga memasang tenda untuk beristirahat para anak pramuka. ("Pengalaman Sang Mantan Pramuka", Karya: ST. Hardiyanti)

Komponen Tutur

Penutur penulis

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur	menberikan keterangan bahwa mereka anak pramuka
Topik tutur	menjelaskan perjalanan saat mengikuti pramuka
Tempat tutur	Di lapangan

Tuturan pada data tersebut diucapkan oleh penutur yaitu penulis cerita yang mencoba menceritakan perjalannya pada saat ikut pramuka. Penutur pada data (10) tersebut adalah penulis cerita. Mitra tutur pada data (10) tersebut adalah masyarakat pembaca. Kata kami pada data (10) tersebut merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif. Kata kami pada tuturan tersebut merujuk kepada penutur yaitu. Berdasarkan penjabaran dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kata kami berfungsi untuk menunjukkan bentuk eksklusif. Bisa dikatakan eksklusif karena pada kata kami tersebut diucapkan oleh satu orang si pembicara, yaitu penulis cerita tetapi secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara yaitu anggota pramuka yang lain yang ikut serta datang di tempat perkemahan.

b). Deiksis Persona Kedua

Persona kedua adalah orang yang diajak bicara sehingga persona kedua adalah orang yang menjadi pendengar. Dalam penelitian ini hanya ditemukan persona kedua dalam bentuk persona kedua tunggal, yaitu kamu dan anda. Contoh penggunaannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

11). Ha ha ha,... mil- mil, Iya Santy, yang mau masuk neraka tu **kamu**, “teriak Mila.(“Mimpi Pembawa ketakutan”,Karya: Tenri Ukkeng)

Komponen Tutur

Penutur	Santy
Mitra tutur	Mila, sahabat dekat Santy
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di pinggir jalan

Tuturan data (11) tersebut diucapkan oleh Santy dengan bercanda kepada Mila karena menertawakan omongan Mila yang ngacau. Sebagai penutur pada data (11) tersebut adalah Santy. Pada data (11) sebagai mitra tutur adalah Mila yang juga merupakan teman akrab Santy. Pada data (11), kata kamu merupakan deiksis persona kedua tunggal. Dari data (11) tersebut dapat dianalisis, pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya atau teman sejawat. Kata kamu pada data (11) tersebut mempunyai referen yang mengacu pada mitra tutur, yaitu Mila. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data (11) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur penutur.

12). Nak, pergilah istirahat pasti **kamu** sudah sangat cape dan lelah, “Kata Ibu yang masih meyiapkan bahan untuk membuat kue. (“Pengorbanan Ibu kepada Anaknya”, Karya: Afiyati)

Komponen Tutur

Penutur	ibunya afi
Mitra tutur	afi anak dari ibu afi
Situasi tutur	dalam acara yang tidak formal percakapan dalam keluarga

Topik tutur bentuk kartanyaan dari penutur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di dalam rumah

Pada data (12) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh ibu Afi sebagai bentuk pernyataan dalam memberikan perhatian kepada anaknya agar tidak membatu ibu. Penutur pada (12) adalah ibu Afi yang merupakan orang yang mengetahui tentang perasaan anaknya. Mitra tutur pada data (12) tersebut adalah Afi yang merupakan Anak ibu Afi. Pada data (12), kata kamu merupakan deiksis persona kedua tunggal. Dari data (12) tersebut dapat dianalisis, bentuk pronomina persona kedua selain digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya, juga kerap dipakai oleh orang yang berstatus sosial lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara yang berstatus lebih rendah atau orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda. Kata kamu pada data (12) tersebut merupakan deiksis persona kedua bentuk tunggal. Kata kamu pada data (12) tersebut mempunyai referen yang mengacu pada mitra tutur, yaitu Afi. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamu pada data (12) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur penutur

13). **Anda** di rumah sakit Pak, saya Jacky yang menyerempet anda tadi, saya minta maaf yang sebesar- besarnyadan saya akan ganti rugi semuanya, Pak.”(“Pengorbanan Ibu Kepada Anaknya”, Karya: Afiyati)

Komponen Tutur

Penutur Pak jacky

Mitra tutur	pak Jodi orang yang baru saja diserempet oleh jacky
Situasi tutur	menjelaskan keadaan secara tidak formal kepada orang yang baru di kenal
Topik tutur	bentuk kartanyaan dari penutur kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di rumah sakit

Tuturan pada data (13) tersebut diucapkan oleh pak Jacky yaitu orang yang telah menyerempet pak Jodi ayah dari Joni kepada pak Jodi karena tidak sengaja telah menyerempet pak Jodi hingga terluka. Penutur pada data (13) tersebut adalah Jacky orang yang telah menyerempet pak Jodi. Mitra tutur pada data (13) tersebut adalah pak Jodi yang merupakan korban penyerempetan atau ayah dari Joni. Dari data (13) dapat diketahui penggunaan kata Anda kerap digunakan dalam tuturan kepada orang yang belum atau baru saja dikenal. Kata Anda tidak bermarkah keintiman sehingga lebih aman dipakai untuk menghormati orang lain atau dipakai dalam tuturan kepada orang yang belum dikenal. Kata Anda pada data (13) tersebut merupakan deiksis persona kedua bentuk tunggal. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua Anda pada data (13) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur penutur.

c). Deiksis Persona Ketiga

Persona ketiga adalah orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan tetapi menjadi bahan pembicaraan penutur dan mitra tutur.

1). Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Persona ketiga tunggal terdiri dari bentuk dia, ia, dirinya, dan beliau serta kata ganti orang ketiga (-nya). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menemukan bentuk dia, ia, dirinya, dan kata gant-nya. Contoh penggunaan deiksis ketiga tunggal dapat dilihat pada data beriku

14). Setengah semester berlalu, **dia** sudah semakin membuatku ingin memilikinya, **dia** sangat akrab dengan 8 sahabatnya bahkan ku dengar mereka menyebut mereka 8 bersaudara, namun sayang dia menyukai salah satu lelaki dikelasku, namanya Akuma. (“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu”, Karya: Hasmaul Husnah).

Komponen Tutar

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolahan

Data (14) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tentang Agni. Penutur pada data (14) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tutur adalah pembaca. Kata dia pada data (14) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dia pada data (14) memiliki referen sebagai tokoh yang ingin

diceritakan oleh penulis, yaitu Agni. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (14) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan. Dalam penelitian ini juga ditemukan deiksis persona ketiga tunggal bentuk *ia*, *dirinya*, dan bentuk terikat *-nya*. Sebagai contoh sebagai berikut

15). Sepertinya **ia** misterius dan penuh rahasia. Hingga **ia** pun akhirnya merasa dilihat seseorang dan akhirnya melihat kepadaku. (“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Aqadri R).

Komponen Tutar

Penutur	Muh. Nur Aqadri R sebagai penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolah

Data (15) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tentang sosok Niko. Sebagai penutur pada data (15) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata *ia* pada data (15) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata *ia* pada data (15) memiliki referensi sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Muh. Nur Aqadri R. Dari paparan tersebut

dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data 15) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

16). Huuh, dengan menundukan badan aku mencoba tiduran di meja, pada saat aku menoleh kekanan dekat pintu, cahaya ribuan mentari terpecar ke seorang gadis disana, saat itu juga aku menyukai **dirinya**. (“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu ” ,Karya: Hasmaul Husnah)

Komponen Tutar

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di ruang kelas

Data (16) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tokoh Agni sebagai gadis yang sangat cantik. Sebagai penutur pada data (16) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata dirinya pada data (16) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dirinya pada data (16) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Agni. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (16) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

17). Segera ku bergegas menuju ke kamar Ayah, Ayah tidak ada di kamarnya lantas akupun berteriak-teriak memanggil nama Ayah. (“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutar

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di rumah

Data (17) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tokoh ayah. Sebagai penutur pada data (17) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Morfem *-nya* pada data (17) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal bentuk terikat yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Morfem *-nya* pada data (17) memiliki referen yang sama, sebagai tokoh yang diceritakan oleh penulis, yaitu ayah. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (17) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

2). Deiksis Persona Ketiga Jamak

Persnora ketiga jamak pada penelitian ini terdapat bentuk mereka. Pada umumnya bentuk mereka hanya untuk meujuk untuk insyan atau manusia. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan antara lain

18). Setiap **mereka** berkumpul yang **mereka** selalu bicarakan kalau tidak makan ya pelajaran dan tugas. (“Kenangan Masa Putih Biru”, Karya: Ainun Salsabila).

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca

Tempat tutur Di sekolah

Data (18) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan kegiatan tokoh April, Arima, Kartika, Rahel, Desi, Novia, dan Wilda disaat sedang berkumpul. Sebagai penutur pada data (18) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Kata mereka pada data (18) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata mereka pada data (18) memiliki referen sebagai tujuh orang tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu April, Arima, Kartika, Rahel, Desi, Novia, dan Wilda. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (18) memiliki fungsi untuk menunjukkan bentuk jamak.

2. .Deiksis Tempat (Lokasional)

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa. Tetapi, tidak semua leksem ruang bersifat deiktis. Untuk menentukan leksem ruang termasuk deiktis atau tidak harus dilihat lokasi pemeran dalam suatu tindak ujaran. Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (sini, ini), yang agak dekat dengan penutur (situ, itu), yang jauh dengan penutur (sana), dan yang merujuk secara eksplisit. Deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar ini ditemukan dalam bentuk, sini, ini, itu, sana, situ, dan setempat. Contoh penjabarannya sebagai berikut.

19). Sudah jangan takut, Ayah kan sudah di **sini** bersama kalian. Maafkan Ayah pulang terlalu malam karena pekerjaan Ayah belum selesai dan soal HP baterai Ayah habis” (“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutar

Penutur ayah

Mitra tutur anak-anaknya yaitu aku (penulis), rian, dan sila

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentu kalimat narasi pertanyaan penutur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di rumah.

Tuturan pada data (19) tersebut diucapkan oleh ayah kepada anak-anaknya untuk menjelaskan tentang kejadian sebenarnya agar anak-anaknya tidak

khawatir lagi. Peristiwa tuturan tersebut terjadi di dalam rumah. Penutur pada data (19) tersebut adalah ayah. Mitra tutur pada data (19) tersebut adalah mbah anak-anak yang terdiri dari aku (penulis), Rian, dan Sila. Kata *sini* pada data (19) tersebut merupakan deiksis tempat. Kata *sini* pada data (19) mempunyai referen di rumah. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (19) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur

20) Aku senang menghabiskan waktuku dibawah pohon rindang.Selain itu, **ini** memang tempat aku dan Ziara berbagi. (“cinta itu mesti jujur”, Karya: Nur Athira Rahman)

Komponen tutur

Penutur rina

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca

Tempat tutur Di taman

Tuturan pada data (20) tersebut diucapkan oleh Rina untuk memberikan suatu gambaran kepada pembaca tentang tempat istimewa yang biasa didatangi oleh Rina dan Ziara sahabatnya. Penutur pada data (20) tersebut adalah Rina. Mitra tutur pada data (20) tersebut adalah masyarakat pembaca. Kata *ini* pada data (20) tersebut merupakan deiksis tempat. Kata *ini* pada data (20) mempunyai referen di bawah pohon rindang yang berada di taman. Dari penjabaran tersebut

dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (20) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur.

21). Tempat favorit mereka **itu**, ya ditempat ruang tukang kebun tersebut karena kelas mereka dekat dengan ruang **itu**. (“Kenangan Masa Putih Biru”, Karya: Ainun Salsabila)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca

Tempat tutur Di sekolah

Tuturan pada data (21) diucapkan oleh penulis sebagai narasi untuk menjelaskan yang biasa dikunjungi oleh penulis dan teman-temannya. Sebagai penutur pada data (21) tersebut adalah penulis cerita, dan mitra tuturnya adalah pembaca cerita. Tuturan pada data (21) diucapkan oleh salah satu anggota 7 Icon untuk menjelaskan tempat di sekolah yang biasa dikunjungi oleh mereka sebelum pelajaran di mulai, yaitu ruang tukang kebun karena letaknya yang berdekatan dengan ruang kelas mereka. Penutur pada data (21) tersebut adalah salah satu anggota 7 Icon dan mitra tutur pada data (21) tersebut adalah pembaca. Kata itu pada data (21) tersebut merupakan deiksis lokasional. Kata itu pada data (21) mempunyai ruang tukang kebun. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis

bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (21) mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk merujuk pada tempat yang agak dekat dengan penutur.

22). Namun, aku sengaja berlama- lama disitu atau singkatnya aku **disitu** sendirian dan semua temanku sudah turun. (“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Alqadri R)

Komponen tutur

Penutur Muh. Nur Alqadri R (penulis)

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca

Tempat tutur lab computer atas

Data (22) tersebut merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita sebagai bentuk narasi untuk menjelaskan kondisi tempat di mana si tokoh utama, yaitu Muh. Nur Alqadri R. Penutur pada data (22) tersebut adalah penulis cerita Muh. Nur Alqadri R. Mitra tutur pada data (22) tersebut adalah pembaca. Kata situ pada data (22) tersebut merupakan deiksis lokasional. Kata situ pada data (22) mempunyai referen lab komputer atas. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (22) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang agak dekat dengan penutur.

23). Dokter pun menyarankan agar Gea secepatnya mendapat donor ginjal dan dibawa ke rumah sakit yang lebih besar, aku pun memutuskan untuk membawa Gea ke Jakarta, karena **di sana** keluarga Gea bermukim. (“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bantu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah sakit

Tuturan pada data (23) tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penulis cerita untuk menggambarkan adegan dimana dokter yang menangani Gea menyarankan agar Gea segera dibawa ke rumah sakit yang lebih besar. Penutur pada data (2) tersebut adalah penulis cerita, dan sebagai mitra tuturnya adalah pembaca. Frasa **di sana** pada data (23) tersebut menunjukkan deiksis lokasial. Frasa **di sana** mempunyai referen Jakarta. Dari penjabaran tersebut dapat di analisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (23) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur. Ini disebabkan pembicara tidak berada di tempat yang ditunjuk saat peristiwa berbahasa sedang berlangsung.

24). Diperkirakan kami akan tiba di Lombok pukul 9 pagi waktu setempat. (“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di bandara

Data (24) tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh penulis cerita sebagai bentuk narasi untuk menggambarkan alur cerita, tentang perjalanan mereka dan akan tiba pada pukul 9 pagi. Penutur pada data (24) tersebut adalah penulis cerita. Mitra tutur pada data (24) tersebut adalah pembaca. Kata Setempat pada data (24) tersebut merupakan deiksis lokasional. Kata setempat pada data (24) mempunyai referen tempat yang akan dituju. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (24) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur. Ini disebabkan pembicara tidak berada di tempat yang ditunjuk saat peristiwa berbahasa sedang berlangsung.

3. Deiksis Waktu (Temporal)

Menurut Nababan (1987:41), deiksis waktu ialah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Menurut Setiawan (2012b:19) leksem

waktu dapat dikatakan bersifat deiksis jika waktu tersebut tidak menunjuk pada posisi bumi terhadap matahari atau hal yang sudah pasti tetapi tergantung pada pembicaranya. Deiksis waktu dapat diungkapkan dengan leksem waktu, leksem ruang, dan penambahan kata ini atau itu yang dirangkaikan pada leksem waktu. Bentuk-bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain sebagai berikut.

25).Mereka sudah tau dan berjanji **besok** hari minggu akan mengajak aku jalan-jalan.(“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

Tuturan pada data (25) tersebut diucapkan oleh aku atau penulis, untuk menceritakan kebiasaan keluarga penulis kalo sehabis TAB jika nilainya bagus akan mendapatkan hadiah. Peristiwa tuturan tersebut terjadi di rumah. Penutur pada data (25) tersebut adalah penulis. Mitra tutur pada data (25) tersebut adalah pembaca. Kata **besok** pada data (25) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata **besok** pada data (25) mempunyai referen hari setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (25) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah saat tuturan terjadi.

Hal ini dapat dibuktikan pada waktu yang ditunjuk oleh penutur ketika suatu peristiwa berbahasa dilakukan

26).Sampai **sekarang** kami masih sebagai pasangan kekasih, tepat pada tanggal 19 Februari 2013 nanti kami sudah menginjak satu tahun berpacaran.(“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu”, Karya: Hasmaul Husnah)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di sekolah

Tuturan pada data (26) tersebut diucapkan oleh penulis saat menceritakan hubungannya sudah berjalan saat ini. Penutur pada data (26) tersebut adalah penulis. Mitra tutur pada data (26) tersebut adalah pembaca. Kata sekarang pada data (26) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata sekarang pada data (26) mempunyai referen hari saat percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (26) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan penutur melakukan suatu kegiatan yang ditunjuk pada waktu saat

tuturan sedang berlangsung atau terdapat suatu kejadian yang berlangsung pada saat tuturan dilakukan.

27). Saya ingin menanyakan apakah ada burung terbang ke sini dan hinggap di pohonmu? Burungku lepas dari sangkarnya ketika aku member makan **kemarin** sore. (“Mengembalikan Burung Murai”, Karya: Muh Raihan)

Komponen Tutar

Penutur amir

Mitra tutur adi, tetangga amir

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah adi

Tuturan pada data (27) tersebut diucapkan oleh Amir yang pagi-pagi tiba-tiba bertamu ke rumah adi untuk menanyakan apakah Adi melihat burungnya karena burungnya Amir kemarin lepas saat diberi makan. Penutur pada data (27) tersebut adalah Amir tetangga Adi yang mempunyai burung. Mitra tutur pada data (27) tersebut adalah Adi yang menemukan burung tersebut. Kata kemarin pada data (27) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata kemarin pada data (27) mempunyai referen hari sebelum percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (27) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu lampau atau saat sebelum tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada waktu sekarang, sedangkan

kejadian yang diungkapkan oleh penutur telah terjadi sebelum peristiwa berbahasa terjadi.

28). Ya sudah, sopir angkot ku saja itu masih ada satu unit yang terbengkalai tidak dipakai selama sebulan **lalu** karena sopirnya kabur dari usahaku karena terjat hutang, “sahut Kang Slamet.(“Pengorbanan Sang Ayah”, Karya: Muh Irsan)

Komponen Tutar

Penutur kang slamet

Mitra tutur pak Jodi, ayah jono

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bantu kalimat berita dari penutur alur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di rumah pak Jodi

Tuturan pada data (28) tersebut diucapkan oleh kang Slamet untuk menawari pekerjaan pak Jodi untuk menjadi sopir angkotnya karena supirnya yang dulu sudah kabur sebulan yang lalu. Penutur pada (28) tersebut adalah kang Slamet. Mitra tutur pada data (28) tersebut adalah pak Jodi. Kata lalu pada data (28) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata lalu pada data (28) mempunyai referen waktu sebelum percakapan itu terjadi, yaitu bebrapa hari atau bulan yang telah lalu. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (28) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu lampau atau saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada waktu sekarang, sedangkan kejadian yang diungkapkan oleh penutur telah terjadi sebelum peristiwa berbahasa terjadi.

29). **Hari ini** genap 5 tahun sahabatku Momo meninggal karena penyakit ganas itu dan kebodohanku, sampai saat ini perasaan bersalah itu masih menghiasi pikiranku, akankah aku bisa mengulang kejadian itu? (“Dia Malaikat Tanpa Sayap Untukku”, Karya: Ayu Wanti)

Komponen Tutar

Penutur kang slamet

Mitra tutur pak Jodi, ayah jono

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

Tuturan pada data (29) tersebut diucapkan Angel untuk menjelaskan tentang peristiwa tepat yang terjadi lima tahun yang lalu. Penutur pada (29) tersebut adalah Angel. Mitra tutur pada data (29) tersebut adalah pembaca. Leksem waktu hari ini pada data (29) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem waktu hari ini pada data (29) mempunyai referen hari saat tuturan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (29) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada saat kejadian yang diungkapkan oleh penutur juga terjadi.

30). Beberapa saat **kemudian** aku pulang bersama Anis,Puput,dan Gea.Setelah singgah mengambil kamera,mereka menuju ke rumahku untuk membantuku packing barang bawaan untuk besok.(“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutar

Penutur keny

Mitra tutur masyarakat

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di kantor

Tuturan pada data (30) tersebut diucapkan oleh Keny untuk menjelaskan tentang kegiatan yang penulis dan teman-temannya lakukan. Penutur pada (30) tersebut adalah Keny. Mitra tutur pada data (30) tersebut adalah pembaca. Kata kemudian pada data (30) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem kata kemudian pada data (30) mempunyai referen waktu sesudah percakapan itu terjadi, yaitu hari beberapa detik sesaat setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (30) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah tuturan terjadi. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu yang ditunjuk oleh penutur ketika suatu peristiwa berbahasa dilakukan

31).Hari demi hari Boni dan Pak Jodi lewati secara normal dan hati ikhlas, dan **pada suatu sore** Boni putra semata wayang Pak Jodi belum pulang juga, Pak Jodi

menunggu dan menunggu kabar dari Boni. (“Pengorbanan Sang Ayah”, Karya; Muh. Irsan).

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada
pembaca

Tempat tutur Di rumah

Tuturan pada data (31) tersebut diucapkan oleh penulis cerita sebagai penggambaran kalau di suatu sore hari Boni belum juga pulang dan pak Jodi khawatir dan menunggu kedatangan putra semata wayangnya itu. Penutur pada (31) tersebut adalah penulis cerita. Mitra tutur pada data (31) tersebut adalah pembaca. Kata pada suatu sore pada data (31) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata pada suatu sore pada data (31) mempunyai referen pada suatu waktu, yaitu sore hari saat cerita itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (31) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sebelum tuturan terjadi Hal ini disebabkan penutur melakukan suatu kegiatan yang ditunjuk pada waktu saat tuturan sedang berlangsung atau terdapat suatu kejadian yang berlangsung pada saat tuturan dilakukan.

32). Aku pun segera berdandan setelah jam menunjukkan **pukul 14.30**, sebab tadi di kertas tulisannya gini. (“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Alqadri R)

Komponen Tutar

Penutur nia vermadati setya kusuma rahmawati

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

Tuturan pada data (32) tersebut diucapkan oleh Nia Vermandati Setya Kusuma Rahmawati untuk menjelaskan alur cerita, dimana itu adalah waktu sebelum jam janjiannya dengan Riki untuk persiapan. Penutur pada data (32) tersebut adalah Muh. Nur Alqadri R. \Mitra tutur pada data (32) tersebut adalah pembaca. Leksem waktu pukul 14.30 WIB pada data (32) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem waktu pukul 14.30 WIB pada data (32) mempunyai referen saat kejadian tersebut terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (32) mempunyai fungsi untuk merujuk pada kejadian yang faktual atau puntual. Hal ini disebabkan kejadian yang dimaksudkan oleh penutur dapat dibuktikan kebenarannya pada waktu yang ditunjuk oleh penutur dalam tuturan tersebut.

B. Pembahasan

Penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar Menurut Yule (2014: 13) dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu: deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

1. Deiksis Persona

Yule (2014:15) menerapkan tiga pembagian dasar deiksis persona yang dicontohkan dengan kata ganti pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia laki-laki, perempuan, atau barang/sesuatu). Menurut Djajasudarma (2013: 52), fungsi pronominal persona adalah penunjukan kepada pembicara, kawan bicara, dan yang dibicarakan. Selain itu, Kushartanti, dkk (2005:112) menyatakan bahwa deiksis persona dapat dilihat pada bentuk-bentuk pronominal.

Deiksis persona (orang) ditentukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa. Peran peserta itu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Setiap kategori ini dibagi atas persona tunggal dan persona jamak.

a) Deiksis Persona Pertama Tunggal

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk aku, saya, dan morfem terikat lekat kanan (-ku). Data dapat dilihat dari paparan berikut.

1. Nak, pergilah istirahat pasti kamu sudah sangat lelah dan capek., Tidak kok bu, **saya** masih kuat ayo kita buat kuenya, (“Pengorbanan Ibu Kepada Anaknya”, Karya: Afiyanti).

Komponen Tutar

Penutur	ibu
Mitra tutur	anak atau masyarakat pembaca
Situasi tutur	Tuturan terjadi saat seorang ibu memberikan perintah kepada anaknya
Topik tutur	Memberikan perintah agar anaknya pergi beristirahat
Tempat tutur	Di dalam rumah

2. Bumi sekarang udah jelek, kaya kamu Ko. Bosen **aku**, kalau musim panas, panas banget. Kalau musim hujan pasti banjir, haduuuh malangnya nasibku,” ujar wulan. (“Gara-Gara Sampah”, Karya: Agustina)

Komponen Tutur

Penutur	wulan
Mitra tutur	kiki sahabat wulan
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di pinggir jalan

3. Tanpa kusadari **ayahku** mempunyai teman yang anaknya bersekolah di tempat dimana aku juga bersekolah, ternyata teman- temanku telah diberitahunya akan masalah pribadi keluargaku, betapa malu dan hinanya diriku, apa yang harus ku lakukan sekarang. (“Diam”, Karya: Ismail Wahab).

Komponen Tutur

Penutur	penulis atau nisa
Mitra tutur	masyarakat pembacanya
Situasi tutur	Tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di depan rumah pak Jodi

Dalam hal pemakaiannya, bentuk persona *aku* dan *saya* memiliki perbedaan. Kata ganti persona pertama tunggal “*saya*” merupakan kata ganti pertama tunggal yang takzim digunakan terhadap siapa saja, baik pada situasi formal maupun nonformal. Selain itu, bentuk tersebut juga dapat digunakan untuk menyatakan hubungan kepemilikan dan diletakkan di belakang nomina yang dimilikinya. Sedangkan kata ganti persona pertama *aku*, lebih banyak digunakan dalam situasi nonformal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Sementara itu, untuk persona pertama *-ku*, pada umumnya digunakan dalam karya sastra (Putrayasa, 2014: 44).

Bentuk deiksis persona pertama *saya* dapat digunakan dalam situasi resmi maupun tidak resmi, tergantung dari konteks pemakaiannya. Bentuk *saya* dipilih karena sifatnya yang netral, dapat digunakan dalam situasi formal dan informal, sehingga lebih aman untuk digunakan dan tidak menyinggung perasaan mitra tutur. Adapun bentuk *aku* bermarkah keintiman sehingga sering digunakan dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal oleh penutur. Kata *aku* memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

b) Deiksis Persona Jamak

Dalam penelitian ini persona pertama jamak ditemukan dalam bentuk *kita*, dan *kami*. Dapat dipaparkan sebagai berikut.

8) Mil ... ayo cepat **kita** masuk kelas, ada yang ingin aku bicarakan ke kamu, “ujar Santy. (“Mimpi Pembawa Ketakutan”, Karya: Tenri Ukkeng)

Komponen Tutar

Penutur	Santy
Mitra tutur	Mila sahabat santy
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di halaman sekolah

9) **Kami** diajarkan mengikat tali temali dan baris- berbaris dengan rapi, dan kami diajar juga memasang tenda untuk beristirahat para anak pramuka. (“Pengalaman Sang Mantan Pramuka”, Karya: ST. Hardiyanti)

Komponen Tutar

Penutur	penulis
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	menberikan keterangan bahwa mereka anak pramuka
Topik tutur	menjelaskan perjalanan saat mengikuti pramuka
Tempat tutur	Di lapangan

Deiksis persona pertama jamak *kita* pada dasarnya bersifat inklusif, artinya orang yang diajak bicara termasuk di dalamnya. Berbeda dengan *kami*, yang bersifat eksklusif, artinya orang yang diajak berbicara tidak termasuk di dalamnya. Bentuk kami digunakan oleh penutur untuk menjelaskan jika saat komunikasi penutur mewakili kelompok yang lebih dari satu orang dan penutur ikut terlibat langsung dalam peristiwa bahasa. Adapun bentuk kita digunakan oleh

penutur untuk menjelaskan jika yang dimaksud di dalamnya adalah penutur dan mitra tutur yang melibatkan secara langsung dalam peristiwa bahasa.

Pemakaian bentuk kami dan kita dimaksudkan untuk menyampaikan suara atau informasi dari sekelompok orang yang disuarakan oleh seseorang sebagai perwakilan kelompok dalam sebuah tulisan.

c) Deiksis persona kedua tunggal

Persona kedua adalah orang yang diajak bicara sehingga persona kedua adalah orang yang menjadi pendengar. Dalam penelitian ini hanya ditemukan persona kedua dalam bentuk persona kedua tunggal, yaitu kamu dan anda. Contoh penggunaannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

11). Ha ha ha,... mil- mil, Iya Santy, yang mau masuk neraka tu **kamu**, “teriak Mila.(“Mimpi Pembawa ketakutan”,Karya: Tenri Ukkeng)

Komponen Tutur

Penutur	Santy
Mitra tutur	Mila, sahabat dekat Santy
Situasi tutur	Tidak formal
Topik tutur	bentuk kalimat pertanyaan kepada mitra tutur
Tempat tutur	Di pinggir jalan

12). Nak, pergilah istirahat pasti **kamu** sudah sangat cape dan lelah, “Kata Ibu yang masih meyiapkan bahan untuk membuat kue. (“Pengorbanan Ibu kepada Anaknya”, Karya: Afiyati)

Komponen Tutar

Penutur ibunya afi

Mitra tutur afi anak dari ibu afi

Situasi tutur dalam acara yang tidak formal percakapan dalam keluarga

Topik tutur bentuk kartanyaan dari penutur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di dalam rumah

13). **Anda** di rumah sakit Pak, saya Jacky yang menyerempet anda tadi, saya minta maaf yang sebesar- besarnyadan saya akan ganti rugi semuanya, Pak.”(“Pengorbanan Ibu Kepada Anaknya”, Karya: Afiyati)

Komponen Tutar

Penutur Pak jacky

Mitra tutur pak Jodi orang yang baru saja diserempet oleh jacky

Situasi tutur menjelaskan keadaan secara tidak formal kepada orang yang baru di kenal

Topik tutur bentuk kartanyaan dari penutur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di rumah sakit

Penggunaan persona kedua tunggal yaitu pronominal *kamu*, pronominal tersebut dapat dipakai oleh orang tua terhadap orang yang lebih muda yang telah dikenal dengan baik’ orang yang status sosialnya lebih tinggi; orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang status sosial dan umur.

dapat dianalisis, bentuk pronomina persona kedua selain digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya, juga kerap dipakai oleh orang yang berstatus sosial lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara yang berstatus lebih rendah atau orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda.

penggunaan kata *Anda* kerap digunakan dalam tuturan kepada orang yang belum atau baru saja dikenal. Kata *Anda* tidak bermarkah keintiman sehingga lebih aman dipakai untuk menghormati orang lain atau dipakai dalam tuturan kepada orang yang belum dikenal. Persona kedua *Anda* dimaksudkan untuk menetralkan hubungan. Meskipun kata itu telah banyak dipakai, struktur serta nilai sosial budaya kita masih membatasi pemakaian pronominal itu. Pada saat ini pronominal *Anda* dipakai: 1) dalam hubungan yang takpribadi sehingga *Anda* tidak diarahkan pada suatu orang khusus; dan 2) dalam hubungan bersemuka, tetapi pembicara tidak ingin bersikap terlalu formal atau terlalu akrab. Contoh dalam kalimat berikut ini.

(1) Sebentar lagi kita akan mengudara; *Anda* kami mohon mengenakan sabuk pengaman.

(2) *Anda* sekarang tinggal di mana?

d) Deiksis Persona Ketiga

Persona ketiga adalah orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan tetapi menjadi bahan pembicaraan penutur dan mitra tutur.

1) Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Persona ketiga tunggal terdiri dari bentuk dia, ia, dirinya, dan beliau serta kata ganti orang ketiga (-nya). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menemukan bentuk dia, ia, dirinya, dan kata gant-nya. Contoh penggunaan deiksis ketiga tunggal dapat dilihat pada data beriku

14). Setengah semester berlalu, **dia** sudah semakin membuatku ingin memilikinya, **dia** sangat akrab dengan 8 sahabatnya bahkan ku dengar mereka menyebut mereka 8 bersaudara, namun sayang dia menyukai salah satu lelaki dikelasku, namanya Akuma. (“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu”, Karya: Hasmaul Husnah).

Komponen Tutar

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolahan

15). Sepertinya **ia** misterius dan penuh rahasia. Hingga **ia** pun akhirnya merasa dilihat seseorang dan akhirnya melihat kepadaku. (“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Aqadri R).

Penutur	Muh. Nur Aqadri R sebagai penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca

Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolah

16). Huuh, dengan menundukan badan aku mencoba tiduran di meja, pada saat aku menoleh kekanan dekat pintu, cahaya ribuan mentari terpecar ke seorang gadis disana, saat itu juga aku menyukai **dirinya**. (“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu ” ,Karya: Hasmaul Husnah)

Komponen Tutur

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di ruang kelas

17). Segera ku bergegas menuju ke kamar Ayah, Ayah tidak ada di kamarnya lantas akupun berteriak-teriak memanggil nama Ayah.(“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutur

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

Ada dua macam persona ketiga tunggal: (1) *ia*, *dia*, atau *-nya* dan (2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam posisi sebagai subjek, atau di depan verba, *ia* dan *dia* sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak di sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk *dia* dan *nya* yang dapat muncul.

Persona ketiga tergolong ke dalam kategori yang merujuk pada orang atau benda yang bukan pembicara dan bukan pendengar, tetapi menjadi bahan yang dibicarakan, seperti *dia*, *ia*, *-nya*.

Kata *Dia* memiliki referen sebagai tokoh yang ingin diceritakan oleh penulis. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

Bentuk persona yang ketiga yang berhasil ditemukan oleh peneliti adalah *ia, dia, nya* untuk bentuk persona. Persona ketiga digunakan oleh penutur untuk mengacu pada orang yang menjadi objek pembicaraan baik ikut terlibat langsung ataupun tidak dalam suatu peristiwa bahasa. Bentuk *ia, dan dia* yang ditemukan dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar sebagian besar terdapat pada kalimat narasi yang ditulis oleh penulis cerita untuk merujuk pada tokoh yang diciptakan oleh penulis tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan Purwo (1984: 26) bahwa bentuk *ia* dan *dia* secara eksofori hanya dapat menunjuk pada orang. Begitu pula dengan bentuk terikat *-nya*.

2) Deiksis persona ketiga jamak

Persnona ketiga jamak pada penelitian ini terdapat bentuk mereka. Pada umumnya bentuk mereka hanya untuk meujuk untuk insyan atau manusia. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan antara lain

18). Setiap **mereka** berkumpul yang **mereka** selalu bicarakan kalau tidak makanan ya pelajaran dan tugas. (“Kenangan Masa Putih Biru”, Karya: Ainun Salsabila).

Komponen Tutar

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolahan

Kata mereka pada data (18) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata mereka pada data (18) memiliki referen sebagai tujuh orang tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu April, Arima, Kartika, Rahel, Desi, Novia, dan Wilda. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (18) memiliki fungsi untuk menunjukan bentuk jamak.

Bentuk mereka sebagian besar terdapat pada kalimat narasi yang ditulis oleh penulis cerita untuk merujuk pada tokoh yang diciptakan oleh penulis tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan purwo(1984: 26) bahwa bentuk ia dan dia secara eksofori hanya dapat menunjuk pada orang.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa. Tetapi, tidak semua leksem ruang bersifat deiktis. Untuk menentukan leksem ruang termasuk deiktis atau tidak harus dilihat lokasi pemeran dalam suatu tindak ujaran. Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (sini, ini), yang agak dekat dengan penutur (situ, itu), yang jauh dengan penutur (sana), dan yang merujuk secara eksplisit.

Deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar ini ditemukan dalam bentuk, sini, ini, itu, sana, situ, dan setempat. Contoh penjabarannya sebagai berikut.

19). Sudah jangan takut, Ayah kan sudah di **sini** bersama kalian. Maafkan Ayah pulang terlalu malam karena pekerjaan Ayah belum selesai dan soal HP baterai Ayah habis” (“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutar

Penutur ayah

Mitra tutur anak-anaknya yaitu aku (penulis), rian, dan sila

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi pertanyaan penutur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di rumah.

20) Aku senang menghabiskan waktuku dibawah pohon rindang.Selain itu, **ini** memang tempat aku dan Ziara berbagi. (“cinta itu mesti jujur”, Karya: Nur Athira Rahman)

Komponen tutur

Penutur rina
 Mitra tutur masyarakat pembaca
 Situasi tutur dalam acara tidak formal
 Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
 Tempat tutur Di taman

21). Tempat favorit mereka **itu**, ya ditempat ruang tukang kebun tersebut karena kelas mereka dekat dengan ruang **itu**.(“Kenangan Masa Putih Biru”, Karya: Ainun Salsabila)

Komponen Tutur

Penutur penulis cerita
 Mitra tutur masyarakat pembaca
 Situasi tutur dalam acara tidak formal
 Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
 Tempat tutur Di sekolahan

22). Namun, aku sengaja berlama- lama disitu atau singkatnya aku **disitu** sendirian dan semua temanku sudah turun.(“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Alqadri R)

Komponen tutur

Penutur	Muh. Nur Alqadri R (penulis)
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan tokoh kepada pembaca
Tempat tutur	lab computer atas

23). Dokter pun menyarankan agar Gea secepatnya mendapat donor ginjal dan dibawa ke rumah sakit yang lebih besar, aku pun memutuskan untuk membawa Gea ke Jakarta, karena **di sana** keluarga Gea bermukim. (“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutur

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca
Tempat tutur	Di rumah sakit

24). Diperkirakan kami akan tiba di Lombok pukul 9 pagi waktu **setempat**. (“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutur

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di bandara

Menurut Nababan (1987: 41), deiksis tempat adalah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa, termasuk bahasa Indonesia, membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (*sini*) dan “yang bukan dekat kepada pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar) (*situ*) Kata penunjuk tempat, seperti kata depan dan belakang tidak deiksis, apabila dirangkaikan dengan nomina seperti manusia, rumah atau apa saja yang mempunyai bagian depan dan belakang (Purwo, 1984: 38).

Menurutnya, pengertian kata depan dan belakang ditentukan bukan oleh si pembicara, melainkan oleh orang (manusia). Kata depan menjadi deiksis apabila dirangkaikan dengan nomina seperti pohon (misalnya dalam contoh kalimat yang diucapkan oleh seorang pemburu).

(1) Ada seekor rusa *di depan* pohon itu.

Bagian pohon yang dilihat oleh si pemburu sewaktu mengucapkan kalimat itulah yang dimaksud kata depan. Jadi posisi rusa itu berada di antara pemburu dan pohon.

Deiksis waktu yang ditemukan adalah deiksis ruang. Menurut Nababan (1987:41), deiksis tempat ialah pemberian bentuk kepada lokasi tempat dipandang dari lokasi orang/pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan berupa leksem bukan verbal, yaitu setempat dan pronominal

demonstrative lokatif. Pronominal demonstrative lokatif yang ditemukan adalah *sini* dan *sana*. Kata *sini* menunjuk pada tempat yang dekat dari pembicara, sedangkan kata *sana* menunjuk pada tempat yang jauh dari pembicara. Hal ini sebagaimana diungkapkan Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (*sini, ini*), yang agak dekat dengan penutur (*situ, itu*), yang jauh dengan penutur (*sana*), dan yang merujuk secara eksplisit. Untuk pronominal demonstrative lokatif dekat dengan pembicara digunakan kata *ini* atau *sini*, agak dekat atau agak jauh digunakan kata *itu* atau *situ*, jauh dari pembicara digunakan kata *sana* dan sebagainya.

3. Deiksis waktu

Menurut Nababan (1987:41), deiksis waktu ialah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Menurut Setiawan (2012b:19) leksem waktu dapat dikatakan bersifat deiksis jika waktu tersebut tidak menunjuk pada posisi bumi terhadap matahari atau hal yang sudah pasti tetapi tergantung pada pembicaranya. Deiksis waktu dapat diungkapkan dengan leksem waktu, leksem ruang, dan penambahan kata *ini* atau *itu* yang dirangkaikan pada leksem waktu. Bentuk-bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain sebagai berikut

25). Mereka sudah tau dan berjanji **besok** hari minggu akan mengajak aku jalan-jalan. (“Setetes Noda Di Putih Salju”, Karya: Syabina Ade Aprilia)

Komponen Tutar

Penutur penulis cerita

Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca
Tempat tutur	Di rumah

26).Sampai **sekarang** kami masih sebagai pasangan kekasih, tepat pada tanggal 19 Februari 2013 nanti kami sudah menginjak satu tahun berpacaran.(“Perjuanganku Tuk Dapatkanmu”, Karya: Hasmaul Husnah)

Komponen Tutur

Penutur	penulis cerita
Mitra tutur	masyarakat pembaca
Situasi tutur	dalam acara tidak formal
Topik tutur	bentu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca
Tempat tutur	Di sekolahan

27)..Saya ingin menanyakan apakah ada burung terbang ke sini dan hinggap di pohonmu? Burungku lepas dari sangkarnya ketika aku member makan **kemarin** sore.(“Mengembalikan Burung Murai”, Karya:Muh Raihan)

Komponen Tutur

Penutur	amir
Mitra tutur	adi,tetangga amir

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah adi

28). Ya sudah, sopir angkot ku saja itu masih ada satu unit yang terbengkalai tidak dipakai selama sebulan **lalu** karena sopirnya kabur dari usahaku karena terjerat hutang, “sahut Kang Slamet.(“Pengorbanan Sang Ayah”, Karya: Muh Irsan)

Komponen Tutur

Penutur kang slamet

Mitra tutur pak Jodi, ayah jono

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat berita dari penutur alur kepada mitra tutur

Tempat tutur Di rumah pak Jodi

29).**Hari ini** genap 5 tahun sahabatku Momo meninggal karena penyakit ganas itu dan kebodohanku, sampai saat ini perasaan bersalah itu masih menghiasi pikiranku, akankah aku bisa mengulang kejadian itu?(“Dia Malaikat Tanpa Sayap Untukku”, Karya: Ayu Wanti)

Komponen Tutur

Penutur kang slamet

Mitra tutur pak Jodi, ayah jono

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bantu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

30). Beberapa saat **kemudian** aku pulang bersama Anis,Puput,dan Gea.Setelah singgah mengambil kamera,mereka menuju ke rumahku untuk membantuku packing barang bawaan untuk besok.(“Kado Terindah”, Karya: Naya Safitri)

Komponen Tutur

Penutur kenya

Mitra tutur masyarakat

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bantu kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di kantor

31).Hari demi hari Boni dan Pak Jodi lewati secara normal dan hati ikhlas, dan **pada suatu sore** Boni putra semata wayang Pak Jodi belum pulang juga, Pak Jodi menunggu dan menunggu kabar dari Boni.(“Pengorbanan Sang Ayah”, Karya; Muh. Irsan).

Komponen Tutur

Penutur penulis cerita

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

32). Aku pun segera berdandan setelah jam menunjukkan **pukul 14.30**, sebab tadi di kertas tulisannya gini. (“Mas PD Dan Miss GR”, Karya: Muh. Nur Alqadri R)

Komponen Tutur

Penutur nia vermadati setya kusuma rahmawati

Mitra tutur masyarakat pembaca

Situasi tutur dalam acara tidak formal

Topik tutur bentuk kalimat narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca

Tempat tutur Di rumah

Deiksis waktu ini berhubungan dengan struktur temporal. Kata/frasa yang menyangkut deiksis waktu, yaitu *besok*, *sekarang*, *pada hari ini*, *kemarin*, *lalu*, *pada suatu sore*, *kemudian*, dan *pukul*.

Leksem waktu bersifat deiksis bila yang menjadi patokan adalah si pembicara, kata *sekarang* bertitik tolak pada saat si pembicara mengungkapkan kata itu atau berakar pada saat penuturan. Kata *kemarin* bertitik tolak pada suatu hari sebelum saat penuturan dan kata *besok* bertitik tolak pada suatu hari sesudah saat penuturan. Untuk menyebutkan satu hari sebelum *kemarin* dipergunakan

frasa *kemarin dulu* dan untuk menyebutkan suatu hari sesudah besok dipakai (hari) *lusa*.

Penentuan kata *kemarin* dan *besok* terhadap *sekarang* adalah perhitungannya berdasarkan ukuran satuan kalender (satu hari, dua hari ...), sedangkan penuturan leksem deiksis lainnya, seperti *lalu*, *kemudian*, *nanti*, dan *suatu sore* tidak tertentu (relatif). Kata *dulu* dan *tadi* bertitik tolak pada waktu sebelum saat penuturan. Kata *dulu* dan *tadi* menunjuk ke belakang, namun kata *dulu* menunjuk lebih jauh dari pada kata *tadi*. Kata *nanti* dan *kelak* bertitik tolak pada waktu (sudah) saat penuturan. Kedua kata ini dapat secara bersama-sama menunjuk jauh ke depan.